

Inovasi Gerakan Sedekah Bibit Cabai dan Pemanfaatan Pekarangan menuju Ketahanan Pangan Berkelanjutan di Kabupaten dan Kota se-Indonesia

Nur 'Izzatul Hikmah Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Abstract

Chili was a staple in Indonesia every year since Eid Mubarak and until the end of the year continuously experience price increases. Chili prices were continuously creeping up, causing the holding of the movement to use new seeds of chili to be planted. The use of home yard to be a solution for people who lack land to plant chili. The purpose of this research was to know the movements that have existed in major cities in Indonesia related to the alms of chili seedlings and the utilization of yard to towards food security, especially the resilience of chili commodities. The research method, conducted with literature study and document studies (secondary data) that could be good from the source in the form of books, reports, or news from mass media print or online. The result of the research shows that there are 3 chili algae movements in Indonesia namely the National Movement of Planting 10 million Chili Trees in Cilodong West Java, the Nandur Movement and One Million Seeds and the Chili Seeds in Surabaya, and the Beautiful and Comfortable Pure Land Movement (PKK) in Bogor and the utilization of home yard for food security can maintain chili commodity.

Keywords

Muda Chili; Movement; Utilization of Yard

PENDAHULUAN

Cabai merupakan kebutuhan pokok yang ditetapkan melalui Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 71 Tahun 2015 tentang Penetapan dan Penyimpanan Harga Kebutuhan Pokok dan Barang Penting. Sebagai salah satu barang kebutuhan pokok, maka pemerintah wajib melakukan upaya upaya untuk menjamin ketersediaan dan keterjangkauan harga cabai sepanjang waktu. Daerah sentra cabai merah tersebar di 5 (lima) provinsi yaitu Jawa Barat, Sumatera Utara, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Sumatera Barat, dengan share kumulatif terhadap produksi nasional sebesar 71,92% (BPS, 2017).

Produksi bulanan cabai besar di Indonesia berfluktuasi dengan tren yang meningkat selama 5 (lima) tahun terakhir (2011-2015). Komoditas cabai, penting karena merupakan komoditas utama penyumbang inflasi dan ini terlihat dari tingginya fluktuasi harga cabai. Fluktuasi harga cabai bersifat musiman, dengan potensi kenaikan harga cabai umumnya terjadi pada akhir tahun dan awal tahun, utamanya disaat musim penghujan. Sedangkan penurunan harga cabai berpotensi terjadi pada pertengahan tahun. Harga cabai juga mengalami kenaikan saat peningkatan permintaan yaitu di bulan ramadhan hingga hari raya hingga menjelang tahun baru.

Tabel 1. Gerakan Ketahanan Pangan di Beberapa Kota Indonesia

No	Nama Gerakan	Lokasi/Kota dan Pelaku Kegiatan	Bentuk Keberhasilan
1	Gerakan Nasional Penanaman 10 juta Pohon Cabe pada tanggal 22 November 2016	Dibuka/dimulai di Lapangan Tembak Kostrad Cilodong, Jawa Barat	Merupakan Gerakan Pelopor di Tingkat Nasional yang berhasil menginspirasi daerah-daerah
2	Gerakan Nandur dan Sedekah Sejuta Bibit dan Benih Cabai Sumber: surabaya, bangsaonline.com, 16/4/2017	Di Kota Surabaya, dilakukan oleh Komunitas Bicara Surabaya bekerjasama dengan Pemkot Surabaya, Polrestabes Surabaya dan Kejari Surabaya	Berhasil Menurunkan harga capai dari 150ribu/kg menjadi 40 ribu/kg
3	Gerakan Halaman Asri Teratur Indah dan Nyaman (Hatinya) PKK	Di Kota Bogor melalui PKK	Menanam cabai dan memelihara ayam untuk menghasilkan telur untuk peningkatan gizi keluarga

Sumber: Disarikan dari berbagai media massa.

Faktor lain yang mempengaruhi fluktuasi harga cabai adalah pola produksi, yaitu ketersediaan yang melimpah saat musim panen dan kelangkaan saat di luar musim panen (off season). Di sisi lain cabai merupakan kebutuhan pokok masyarakat Indonesia yang permintaannya memiliki kecenderungan untuk meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan industri makanan. Ketersediaan cabai yang cukup sepanjang waktu diharapkan dapat menstabilkan harga cabai dan mencegah inflasi. Oleh karena itu, pada saat ini perlu diperkuat basis produksi guna menstabilkan ketersediaan cabai di pasar dalam negeri.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gerakan-gerakan yang telah ada di kota-kota besar di Indonesia terkait sedekah bibit cabai dan pemanfaatan

pekarangan untuk menuju ketahanan pangan, terutama ketahanan komoditas cabai.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian, dilakukan dengan studi pustaka dan studi dokumen (data sekunder) yang di dapat baik dari sumber yang berupa buku, laporan, maupun berita dari media massa cetak maupun *online*. Berdasarkan berbagai bahan tersebut kemudian dilakukan klasifikasi dengan menggunakan tabel silang mengenai bentuk kegiatan dan jenis keberhasilannya.

Langkah berikutnya yaitu melakukan klasifikasi silang data dan dianalisis dengan menggunakan logika induktif sehingga fakta-fakta di lapangan disarikan ke dalam tema-tema khusus, yang kemudian ditarik

kesimpulan. Langkah yang terakhir adalah mengelaborasi temuan-temuan tersebut untuk membuat formulasi arahan pengembangan ataupun inovasi yang dapat dilakukan dengan adanya program tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program dan Gerakan terkait ketahanan pangan melalui pemanfaatan pekarangan (Lihat tabel 1).

Gerakan sedekah bibit cabai dan gerakan menanam cabai di pekarangan ini, diinisiasi oleh pemerintah (Departemen Pertanian) dan digerakkan melalui berbagai kalangan, seperti tentara, polisi, PNS, sampai ke kelompok-kelompok PKK sebagai ujung tombaknya. Dipilihnya PKK sebagai mitra karena memiliki jaringan terstruktur dari tingkat pusat sampai desa, sehingga dapat mendukung pelaksanaan optimalisasi pemanfaatan pekarangan secara masif. Melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan, khususnya penanaman cabai, diharapkan dapat menjadi salah satu solusi mengatasi gejolak harga pangan/cabai.

Pemberdayaan PKK untuk melakukan budidaya cabe dan sumber pangan lain pada pekarangan rumah, diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga serta peningkatan pendapatan, yang akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga sehingga mampu mewujudkan kemandirian pangan di tingkat rumah tangga. Tujuan kegiatan Gerakan

Peran Serta Masyarakat dalam Pemanfaatan Pekarangan untuk Ketahanan Pangan Keluarga Indonesia yaitu; (1) Memasyarakatkan optimalisasi lahan pekarangan, dengan memproduksi kebutuhan pangan oleh keluarga dan masyarakat; dan (2) Mengatasi gejolak harga pangan, khususnya cabe dengan menanam cabe di masing-masing pekarangan di setiap keluarga.

Gerakan ini dilakukan dengan upaya mengimplementasikan pertanian berkelanjutan (*sustainable agriculture*), antara lain dengan membangun kebun bibit desa dan mengutamakan sumber daya lokal disertai dengan pemanfaatan pengetahuan lokal (*local wisdom*) sehingga ketahanan pangan dan kelestarian alam terjaga. Konsep ini dilakukan di lingkungan perumahan penduduk yang secara bersama-sama mengusahakan pekarangannya secara intensif untuk dimanfaatkan sebagai sumber pangan secara berkelanjutan dengan mempertimbangkan aspek potensi wilayah dan kebutuhan gizi warga setempat.

Agar konsep ini dapat diimplementasikan secara berkelanjutan, perlu dipertimbangkan aspek potensi wilayah dan kebutuhan gizi warga setempat. Upaya inovasi bisa dikukan dengan diversifikasi, intensifikasi. Diversifikasi adalah dengan menambah keanekaragaman bibit bahan pangan yang ditanam, misalnya sayuran, tanaman buah dalam pot, tanaman penghasil

karbohidrat seperti jagung dan singkong. Diversifikasi bisa juga dengan memelihara ternak sebagai upaya mencukupi kebutuhan gizi keluarga, seperti memelihara ayam untuk memenuhi kebutuhan protein daging dan telur, seperti yang pernah dilakukan di Kabupaten Bantul yaitu dengan Program Babonisasi, di mana anak-anak sekolah diberi Babon (ayam betina) untuk dipelihara di rumah dan dimanfaatkan telurnya.

KESIMPULAN

Gerakan sedekah bibit cabai dan gerakan menanam cabai di pekarangan ini, diinisiasi oleh pemerintah (Departemen Pertanian) dan digerakkan melalui berbagai kalangan, seperti tentara, polisi, PNS, sampai ke kelompok-kelompok PKK sebagai ujung tombaknya solusi bagi masyarakat dalam menanggulangi kenaikan harga pada komoditas cabai. Gerakan ini dilakukan dengan upaya mengimplementasikan pertanian berkelanjutan (*sustainable agriculture*) sehingga ketahanan pangan dan kelestarian alam terjaga. Upaya inovasi bisa dilakukan dengan diversifikasi, intensifikasi. Diversifikasi adalah dengan menambah keanekaragaman bibit bahan pangan yang ditanam, misalnya sayuran, tanaman buah dalam pot, tanaman penghasil karbohidrat seperti jagung dan singkong. Hasilnya terdapat 3 gerakan sedekah cabai se-

Indonesia yang dapat menanam komoditas cabai hasil dari sedekah bibit cabai.

DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 71 Tahun 2015 tentang Penetapan dan Penyimpanan Harga Kebutuhan Pokok dan Barang Penting.
- BBPS. (2017). Pertanian dan Pertambangan. Badan Pusat Statistika Jawa Tengah.